

SEED

05

MAY 2024

AUTHORIZED TO INFLUENCE



TABLE OF CONTENTS

03
EASY DIGEST
Speak the Good News

04-07
MAIN SEED
Authorized to Influence

08-09
INTERACTIVE
What are Christians called today?

10-11
RELATIONSHIP
Letter to My Fellow
Kernel of Wheat

12-13
PERSONAL DEVELOPMENT
Those Awkward Conversations

14
MY STORY
Apakah Saya Siap dan Layak Melakukan Pelayanan?

15
BIBLIOPHILIA

16
NEWS

SUNDAY IS BETTER WITH YOU

Selagi hari masih siang, menjelang sore ...

10 AM

INDONESIAN SERVICE
KIDS SERVICE
ET SERVICE

LIVE STREAMING

WWW.YOUTUBE.COM/ROCKSYDNEY

ENGLISH SERVICE
KIDS SERVICE

04 PM

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 WHITING ST
ARTARMON NSW 2064

0401 157 767
OFFICE@ROCKSYDNEY.ORG.AU

03

SPEAK THE GOOD NEWS

EASY DIGEST



Salah satu alasan mengapa begitu sulit untuk memberitakan Injil kepada teman kita yang tidak mengenal Tuhan adalah karena percakapan sehari-hari kita dengan mereka hampir tidak pernah serius atau hanya ada di 'surface level'. Saya pribadi sering sekali membenarkan dan menenangkan diri dengan berkata dalam hati, "kan perlu membangun hubungan dulu..supaya dia percaya sama saya lalu dalam keadaan susah dia bisa cerita dan saya bisa ada kesempatan untuk bercerita injil pada waktunya." 5 tahun berlalu, teman saya belum pernah mendengar kabar baik itu.

Alkitab berkata di 1 Petrus 2:9

"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib"

Berita sukacita Injil adalah Tuhan telah memilih kita terlebih dahulu, jauh sebelum kita bisa melakukan apa-apa untuk kerajaanNya. Jauh sebelum kita bisa memberitakan Injil, jauh sebelum kita sibuk melayani, jauh sebelum kita memutuskan untuk setia, Tuhan sudah menetapkan bahwa kita adalah milikNya. **Oleh karena kita tahu kita sudah dipilih**, kita sekarang bisa memberitakan Injil dengan yakin dan percaya. Yakin karena kita tahu Tuhan yang berdaulat untuk mengubah hati teman kita,

percaya karena kita sudah merasakan manis and indah nya persekutuan dengan Tuhan.

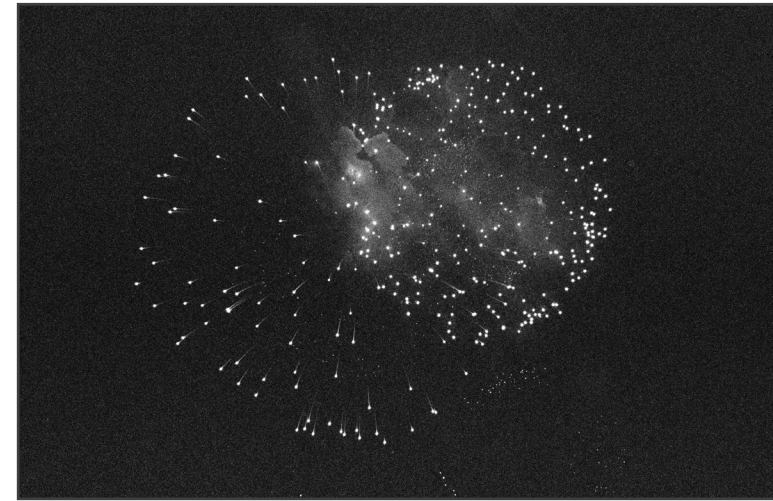
Kembali kepada surface level conversation dengan teman kita. Sekarang kita tahu berita Injil adalah nyata dan benar, maka selanjutnya kita pun serius dengan intensi kita untuk memberitakan Injil. Mungkin percakapan kita harus beralih dari "How was your weekend" kepada

"Can I tell you about Jesus?"

Saya yakin dan percaya hikmat yang datang dari Tuhan akan setia dan membantu kita.

LUKAS 9:1-6 - Maka Yesus memanggil kedua belas muridNya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit. Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang, kataNya kepada mereka: "Jangan membawa apa-apa dalam perjalanan, jangan membawa tongkat atau bekal, roti atau uang, atau dua helai baju. Dan apabila kamu sudah diterima dalam suatu rumah, tinggallah di situ sampai kamu berangkat dari situ. Dan kalau ada orang yang tidak mau menerima kamu, keluarlah dari kota mereka dan kebaskanlah debunya dari kakimu sebagai peringatan terhadap mereka." Lalu pergilah mereka dan mereka mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat.

Dari pembacaan Firman diatas, Tuhan Yesus memberikan perintah untuk melakukan misi kepada setiap muridnya. Tuhan Yesus memberikan perencanaan awal mendirikan Kerajaan Allah dimuka bumi. RencanaNya bukanlah dengan program yang sempurna, tetapi melalui para muridnya yang akan mendeklarasikan kehidupan Injil kerajaan melalui kehidupan mereka yang berdasarkan Injil Kristus. Setiap murid diwajibkan untuk memiliki murid yang dapat mereka didik dan ajar untuk hidup sesuai dengan Injil Kristus. Yesus tidak mencari orang yang pandai dan sangat berbakat, tetapi Dia mencari orang yang mau dimuridkan. Dia tidak membutuhkan orang yang sangat mempesona, Dia mau kita semua tahu dan menyadari bahwa hanya Yesus yang sangat mempesona. Tuhan Yesus tidak membutuhkan orang yang trampil dan serba bisa, tapi Dia perlu orang yang mau dan siap pergi untuk melakukan perintahNya.



Main Seed : Authorized to
influence
By : Ps Samuel Jusuf

Tuhan Yesus sudah berjanji, pada waktu kita pergi melaksanakan amanat AgungNya, maka Dia akan memberikan otoritasNya pada kita dan Dia akan memperlengkapi segala sesuatu yang kita perlukan untuk melaksanakan misiNya. Tuhan Yesus mengutus kita untuk melaksanakan amanat agungNya yaitu untuk menjadikan murid dari segala suku dan bangsa dengan otoritas dan kuasa yang Dia berikan kepada kita.

Melakukan kehendak Tuhan dengan otoritas Tuhan tidak menjamin semua orang akan menerima Injil Kristus dengan

mudah. Akan ada banyak orang yang menolak. Kita tidak bisa memaksa atau memastikan semua orang akan menerima Injil Kristus, tetapi kita bisa memastikan bahwa semua orang disekitar kita mendengar Injil Kristus dari kehidupan dan perkataan kita setiap hari. Dan inilah panggilan utama dalam hidup kita yang harus kita lakukan. Jangan menunggu sampai kita merasa bisa dan siap, karena kita tidak akan pernah bisa melakukan amanat Agung ini tanpa diberikan otoritas dan kuasa dari Tuhan Yesus.

Seperti yang dialami oleh para murid Tuhan, panggilan

utama dalam melakukan amanat Agung Tuhan harus selalu membuat kita hanya tergantung kepada otoritas dan kuasa Tuhan sendiri. Untuk melakukan amanat Agung, kita tidak pernah bisa dengan kemampuan dan kehebatan manusiawi kita. Pada waktu kita melakukan amanat Agung Tuhan Yesus maka kita pasti akan mengalami kuasa supernatural dari Dia yang bekerja di dalam dan melalui kita untuk kemuliaan Tuhan. Semua kejadian yang supernatural akan membuat kita lebih bersemangat dan bergairah untuk melayani Dia lebih lagi.

AUTHORITY

POWER

Mari kita pelajari arti kata dari otoritas :

AUTHORITY = exousia = privilege = KUASA

Ini adalah otoritas Tuhan yang didelegasikan kepada kita pada waktu kita melakukan tugas dari Tuhan

Contoh: *power of choice, liberty of doing as one pleases = leave or permission*

physical and mental power = the ability or strength with which one is endued, which he either possesses or exercises

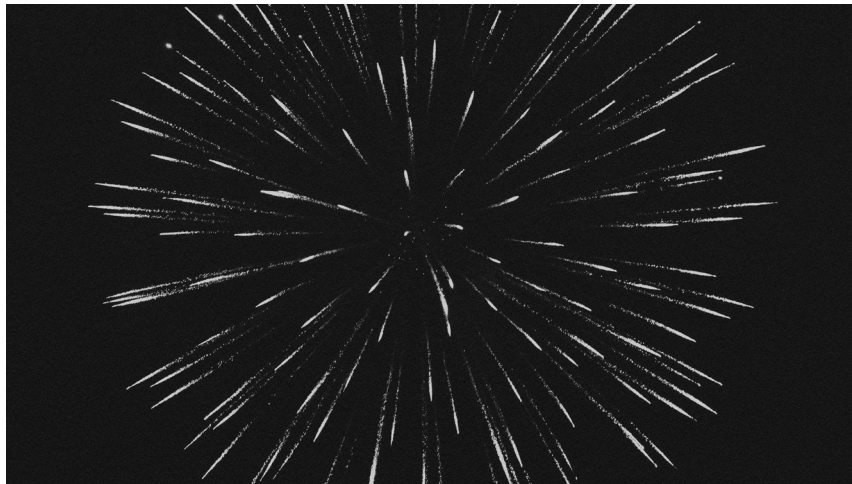
the power of authority (influence) and of right (privilege)

the power of rule or government (the power of him whose will and commands must)

Arti dari tenaga atau kuasa:

TENAGA = POWER = dynamis; force:

Contoh: *strength power, ability = inherent power, power residing in a thing by virtue of its nature, or which a person or thing exerts and puts forth power for performing miracles moral power and excellence of soul the power and influence which belong to riches and wealth power and resources arising from*

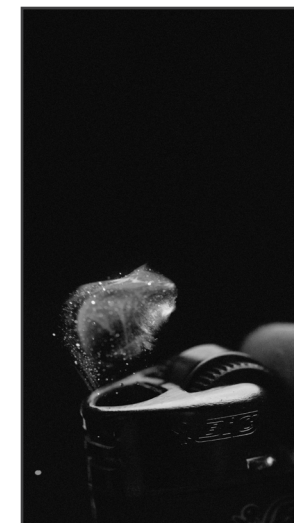


Petrus memperjelas pengertian kekuatan atau kuasa Allah. 1 Petrus 1:3-5,
“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmatNya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu. Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir.”

Inilah apa yang akan terjadi dari kelahiran baru sampai pada kesempurnaan kehidupan kekal bagi semua orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat secara pribadi. Dibutuhkan waktu untuk bertumbuh-dari kelahiran kembali yang dilakukan oleh kuasa Roh Kudus sampai kita menerima keselamatan total secara roh, jiwa dan tubuh dan hidup dalam alam kekekalan. Akan tetapi kabar baiknya, semua proses ini ada dalam pemeliharaan Tuhan. Kata **kekuatan** dalam ayat ini adalah **dynamis** atau kuasa Tuhan yang bekerja didalam kita secara supernatural.

Efesus 2:10 “**Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.**”

Pada waktu kita melakukan amanat Agung Tuhan maka OTORITAS dan KUASA Tuhan menyertai kita untuk kita hidupi dan memperlakukan Tuhan dalam segala aspek kehidupan kita. Selamat menjalankan otoritas dan kuasa Tuhan Yesus sampai seluruh rencana dan destiny Tuhan kita hidupi di bumi ini sampai kita memerintah bersama Tuhan Yesus dalam kekekalan.
Amin



WHAT ARE CHRISTIANS CALLED TO DO ? 09

Growing up I'm sure we all had a childhood hero that we wanted to be like. We wanted to have their powers and act like them. We'd even go and tell all our friends why our hero was the best because of all the awesome things they've done. But while this may be a distant memory, we Christians are called to have the same childlike enthusiasm in telling everyone about our hero. And our hero isn't just any fictional hero but is the true living God.



Christians are called to not only receive the good news of the Gospel but to also proclaim that good news wherever they go. In Luke 9, Jesus not only **called the twelve together** but he also **sent them out to proclaim the kingdom of God and to heal**. Yes, whilst it's important for us to continue growing deeper in the Gospel, we need to understand that the Gospel isn't just for us. Its life transforming and saving power is also for our friends, family, and colleagues to receive and become fellow disciples. And how they receive the Gospel begins with you.

And there are two beautiful promises Jesus gives :

1. YOU'RE NOT ALONE.

So even if we feel like we're not ready or will never be ready, we can have the same confidence as the disciples who were given **power and authority over all demons and to cure diseases**. Why? Because we have Jesus who is that very power and authority living in our hearts today and will never ever leave us on our own.

2.YOUR NEEDS ARE PROVIDED FOR.

Just as the disciples took **nothing ... no staff, nor bag, nor bread, nor money**, but depended on God for their provisions. We can also find assurance that Jesus will provide for our needs to accomplish our calling. So, it doesn't matter that you don't know what to say, had a sinful past or nothing to your name. Because what makes us more than capable of carrying out our calling is not because of who we are or what we have, but because of who Jesus is. God of all things

Friends, take heart and know that whether someone accepts or rejects the Gospel is not in your control. Jesus encourages that **whatever house you enter, stay there, and from there depart. And wherever they do not receive you, when you leave that town shake off the dust from your feet as a testimony against them**. Just as there will be a **house** that accepts the Gospel, there will be towns that will reject the Gospel. If a person rejects the Gospel, it's on them.

If we know all this and believe all this then there should be no excuse for us to not go and proclaim the Gospel. Just as we were one time excited to tell everyone about our childhood hero, we should be even more moved to share the good news of all that Jesus has done and continues to do for us. Like the disciples who **departed and went through the villages, preaching the gospel and healing everywhere**, we ought to do the same and go in to our cities, homes, schools and workplaces proclaiming that good news.

**BUT
WHAT IF
PEOPLE
REJECT
THE
GOSPEL
?**

**WHAT ARE
WE CALLED
TO DO AND
WHAT IF
I'M NOT
READY?**

LETTER TO MY FELLOW
KERNEL OF WHEAT

10



I desire and have been praying for season of motherhood for so long. Yet, I had not expected that motherhood requires so much, I mean, so much of everything. The time, the energy, and all the resources that I had invested previously in what seems 'eternity-worthy' are now making the motherhood somewhat feels like an inefficiency in comparison. With

little ones, this season absorbs literally the bulk unseen heart-felt-labour we would otherwise pour into other things. On top of that, motherhood makes me see millions of my sinful responses and failures in serving my calling as a mum. I can feel these tensions and guilt rising. Am I too weak? Did God make a mistake?

Maybe your current season is different than mine. But don't we experience the same thing in life? We longed and prayed for something, then after we were there, it wasn't as fruitful or mighty as we thought.

I am encouraged to remember that the Kingdom of God is an upside-down kingdom. God is pleased when we lay down



our lives imitating the shadow of his cross. **We know that we ought to take up His cross, but we easily forget that it may also involves intense pressing and sacrifices, painfully dying to our own self.** We shouldn't be surprised. What if it's exactly how God wanted us to start our current season? "Unless a grain of wheat falls into the earth and dies, it remains alone; but if it dies, it bears much fruit. Whoever loves his life loses it, and whoever hates his life in this world will keep it for eternal life" (John 12:24–25).

What an encouragement to know that when I lay my lives down for my little one and be spent in those cumbersome 'inefficiency', I am burrowing grains of wheat to yield an eternal harvest. **As I trust God to sanctify me through this slow process, I'm choosing the good portion that will not be taken away**

from me. I realised this is my chance to die imitating Jesus as I learn from Him in this season of motherhood. So it is for you in your current season now. As hard as it is, we are enabled to persevere joyfully because God promised that like Jesus, we will bear much fruit. It is indeed not an inefficiency in His sight.

Let us embrace being 'a grain of wheat' together, wherever we are. Let us delight in our daily 'burial' God has graciously given us. **He promised that these humble crosses we're given now will lead us to genuine fruitfulness when we faithfully trust His wisdom, His goodness and His all-knowing power to work all things for His glory and our good.**

And it is definitely, absolutely, eternity-worthy ,

My Fellow Kernel of Wheat!

12

THOSE AWKWARD CONVERSATIONS

PERSONAL DEVELOPMENT



As disciples of Christ, we are called to make disciples. Matthew 28 is very specific that Jesus wants us to go and make disciples of Christ by proclaiming the Gospel. As much as I strongly believe this truth, I know we are all struggling with it. We live in a “polite” culture. As a full-time professional, I will share in the context of bringing the Gospel to my workplace. If I talk about religion in my daily team huddle, I might end up getting a meeting invitation from HR. When my colleagues ask about how I spent my weekend, I always tell them what I did on Saturday and also I went to church on Sunday, but that is about it. That seems to be the safe limit, the rest is where I need to have the eyes for “those” moments and wisdom to bring the Gospel to my friends.

In my years of career, I have tried to bring conversations about religion and Christianity to a few colleagues. I have tried to be wise in selecting the individuals whom I can

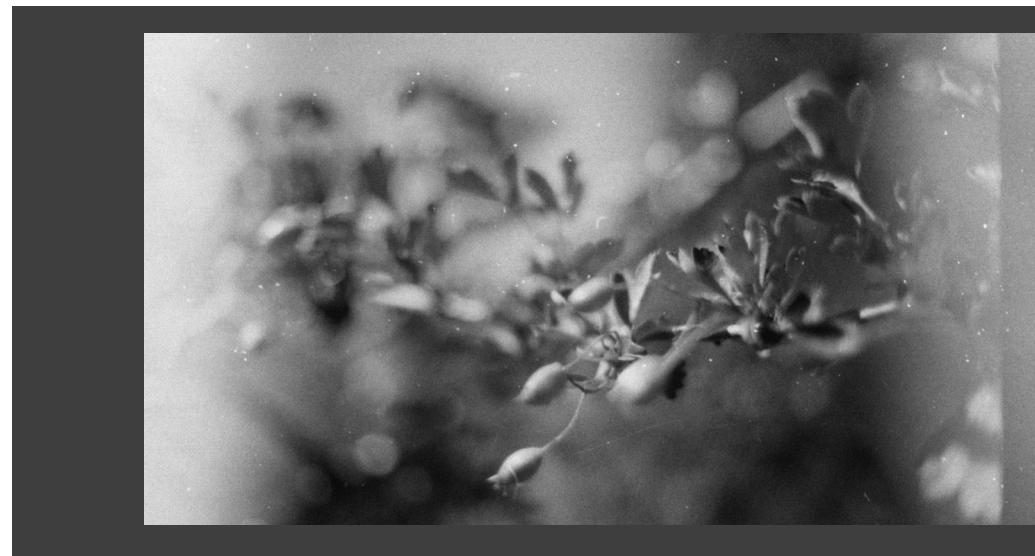
talk and share my faith. But even to those select people, the first time will most likely be awkward. We can never be sure of how our friends will react when we touch their beliefs, especially to say that we are sinners in need of a Saviour. No one will be happy to hear that they are not only wrong, but they are actually walking on a vain worldly path that leads to eternal death. To put the

cherry on top, there is a God who came to earth and became human to save us from this horrible condition. I get it, it seems like an unbelievable story that we try to share with them.

So why would God command us to share the Gospel to the world? Why would God make something that we long to do seem so difficult? Here is one of the many answers: So that we would never

trust in ourselves when we do it. It will be awkward and hard because that means we need the Gospel right at that very moment too. Jesus died for those of us who have moments where we failed to share the most important news. Jesus died for those of us who feared men more than doing God’s will. Jesus died for those who rely on others to share the truth. But at the same time, the

Gospel also tells us that Jesus died to give us the grace to press on those moments of fear and awkwardness in sharing the good news about Christ. God’s grace is all we need, whether we are fruitful in sharing the Gospel, and also when no one seems to respond to our labours. It is all by Christ, through Christ and for Christ. May Christ be exalted in our lives.



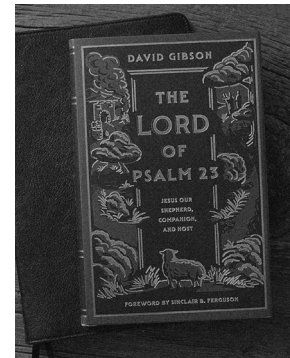


Bagaimana perasaan kita saat di-promosikan dan diberikan tanggung jawab yang lebih oleh boss kita? Pasti kita merasa senang dan bangga bahwa kita telah dipercayai oleh mereka untuk menjadi seorang manager. Hal ini berarti kita telah diberikan otoritas oleh mereka karena kita layak dipromosikan sebab kita mempunyai pengalaman, atribut dan kualitas tersendiri. Tetapi ini tidak berlaku untuk kita sebagai orang Kristen.

Didalam Lukas 9:1-6, jelas bahwa Tuhan tidak memilih orang-orang yang ingin diutus-Nya untuk menyebarkan Injil berdasarkan ilmu atau atribut apa yang dimiliki, tetapi kesediaan untuk menjadi murid-Nya. Merenungi kembali ayat-ayat ini membuat saya berpikir betapa baiknya Tuhan yang tidak pernah melihat latar belakang saya disaat saya diberikan kepercayaan untuk melayani. Dia malah

telah memberikan dan memperlengkapi saya dengan "Blueprint" tentang Kerajaan Allah dan juga kemampuan-kemampuan yang mungkin saya berpikir saya tidak mampu melakukannya, tetapi tanpa saya sadari dengan dorongan yang begitu kuat dari Tuhan, saya bisa dan sanggup. Itulah yang saya rasakan saat ini didalam pelayanan saya, dimana saya sering kali merasa saya tidak memiliki kualifikasi untuk melakukan semua pelayanan yang saat ini saya jalani. Tetapi dengan kasih karunia-Nya saya pelan-pelan mampu melakukannya karena saya sadar disaat saya merasa tidak mampu, Dia-lah yang memampukan saya untuk melakukannya.

Selanjutnya, **seusai dengan janji Allah di didalam Yosua 1:5-9 bahwa saat kita dipilihnya, Dia akan memberikan kita kekuatan, kesuksesan dan dukungan.** Timoty Keller juga menambahkan bahwa **lewat Injil, Tuhan Allah telah memberikan kita kerendahan hati, kepercayaan diri, dan keberanian untuk melakukan pelayanan dan menjadi berkat bagi banyak orang.** Jadi pada intinya tidak ada yang harus kita takutkan untuk menjalankan pekerjaan-Nya didunia ini karena semua telah disediakan-Nya.



Di salah satu musim tergelap dalam hidup saya, Tuhan menggunakan Mazmur 23 untuk membantu saya bangun setiap hari. Mazmur ini merupakan sumber kekuatan, penghiburan dan dorongan yang luar biasa bagi banyak orang Kristen di sepanjang sejarah. Apapun yang sedang kita alami, Mazmur 23 menawarkan janji dan pengharapan yang melampaui keadaan kita.

Dalam buku ini, David Gibson mengupas Mazmur 23 untuk menunjukkan "*bahwa jika kita adalah milik Kristus, kita berada dalam dunia yang penuh dengan*

inisiatif aktif, kekuatan, kepemimpinan, dan perlindungan; ini adalah hubungan dengan perhatian yang paling baik dan paling aman." Tiga gambaran Yesus dalam buku ini adalah sebagai gembala, teman, dan tuan rumah. Gibson menulis, "*Kisah Alkitab adalah bahwa Allah telah datang kepada kita di dalam Yesus sehingga kita dapat berkata kepada-Nya, 'Engkau besertaku.'*" Seluruh mazmur berpusat pada gagasan bahwa gembala yang terbesar, terkuat, dan paling baik ada bersama kita. "*Sungguh suatu keajaiban besar bahwa gembala yang kita miliki adalah "TUHAN," Allah yang ada dengan sendirinya, yang setia kepada perjanjian-Nya dan yang telah kita kenal dan kasihan di dalam Yesus Kristus-dan, keajaiban di atas segala keajaiban, gembala tersebut tidak jauh dari kita, tetapi Ia menyertai kita.*"

Perkembangan yang tidak terduga dalam kisah Mazmur 23 adalah bahwa gembala kita menuntun kita ke lembah kekelaman. Ini berarti bahwa jika kita berada di lembah kekelaman, itu karena dia telah membawa kita ke sana. "*Tetapi apa pun lembahnya, anda akan melaluinya. Yesus tidak berada di depan untuk meminta petunjuk arah... Dia tahu ada jalan untuk melaluinya dan keluar dari sana karena itu adalah pengalaman-Nya sendiri di lembah; Dia telah ada di sana mendahului anda dan untuk anda.*" Penghiburan yang kita miliki di lembah bukanlah hilangnya bahaya, melainkan kehadiran gembala di tengah-tengah bahaya. Gembala kita melalui kayu salib untuk memberi tahu kita bahwa dia tidak akan pernah meninggalkan kita.

Saya meneteskan air mata berulang kali saat membaca buku ini. Saya tidak dapat merekomendasikan buku ini lebih tinggi.

MAY

12

HAPPY MOTHER'S DAY



TO ALL THE MOMS OUT THERE !

SUBSCRIBE TO OUR CHANNEL



ROCK SYDNEY



RSYD ENGLISH PODCAST